

STUDI TENTANG IMPLEMENTASI METODE *APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS* (ABA) UNTUK PEMBELAJARAN ANAK AUTIS DI PAUD SETIA MUARA TEWEH

Salma Farida

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

E-mail: salmafas24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang meratanya pendidikan untuk anak autis yang disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang memahami dan mampu memberikan intervensi kepada anak autis serta minimnya pemahaman orang tua dalam memberikan intervensi dini untuk anaknya yang autis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) untuk pembelajaran anak autis di PAUD Setia Muara Tewehe, faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi metode ABA di PAUD Setia Muara Tewehe, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam mengimplementasikan metode ABA untuk anak autis di PAUD Setia Muara Tewehe yaitu membuat buku program anak, berdo'a, mengucapkan salam, melakukan komunikasi sederhana, menjalin kontak mata dan pembelajaran inti. Faktor yang mendukung yaitu keinginan anak, tingkat autisme, intensitas terapi/belajar, sikap guru dalam memberikan pembelajaran, penerapan diet, kerja sama orang tua dan guru serta sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor yang menghambat yaitu sikap anak yang *hyperaktif*/tantrum dan orang tua yang menginginkan anaknya berkembang dengan cepat, mengikuti pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Kata Kunci: Metode Applied Behavior Analysis, ABA, Pembelajaran, Anak Autis

PENDAHULUAN

Allah telah menghadirkan anak sebagai amanah dan anugerah terindah kepada orang tua. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadi bukti akan kebesaran Allah SWT. agar manusia selalu bersyukur dan menjaga segala yang telah diberikan kepadanya. Kehadiran seorang anak dalam keluarga hampir dapat dipastikan sangat dinantikan oleh orang tua. Orang tua tentu ingin anaknya lahir dalam keadaan yang sehat dan berkembang seperti anak pada umumnya. Akan tetapi pada kenyataannya, sebagian orang tua merasa tidak beruntung atas kehadiran sang anak, karena terdapat kondisi dimana anak mengalami

permasalahan pada tahap perkembangannya. Salah satu permasalahan perkembangan yang sering dikeluhkan oleh para orang tua adalah anak mengalami gangguan autisme.

Gangguan autisme pertama kali diperkenalkan pada tahun 1943 oleh seorang Psikiater Austria yang bernama dr. Leo Kanner. Kanner melakukan penelitian di Universitas Johns Hopkins dan mulai menggunakan istilah “*autisme*” untuk “menggambarkan perilaku menarik diri” dari beberapa anak yang dipelajari. Autisme adalah gangguan *neurologis* kompleks yang memengaruhi fungsi otak dan terjadi pada tiga tahun pertama kehidupan. Gejala-gejala yang terjadi dapat dilihat ketika anak memberikan penolakan sentuhan dari orang lain, tidak memberikan respon atas kehadiran orang lain, dan anak autis melakukan kebiasaan yang tidak dilakukan oleh anak pada umumnya. Penyebab anak autis bukan hanya berasal dari faktor psikologis, namun juga faktor biologis. Hal ini dikarenakan hampir semua bagian struktur otak penyandang autis mengalami kelainan, seperti pada bagian otak kecil, lapisan luar otak besar, sistem limbik (pengatur emosi), penghubung otak kanan dan otak kiri serta batang otak. Keadaan inilah yang menyebabkan anak autis mengalami gangguan pada perkembangan bahasa, kognitif, sosial dan fungsi adaptif.

Adapun dalam penelitian mengenai prevalensi penderita autis yaitu semakin meningkat pesat di berbagai belahan dunia setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Centre of Disease Control (CDC) di Amerika pada tahun 2018 yakni 1 dari 59 anak mengalami gangguan autisme, data tersebut meningkat sebesar 15% dibandingkan pada tahun 2014 yaitu 1 dari 68 anak. Sementara itu, hingga saat ini di Indonesia belum diketahui berapa persisnya prevalensi penderita autis. Namun, berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia di tahun 2018 yang lebih dari 265 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,19%, diperkirakan bahwa jumlah penyandang autis di Indonesia mencapai 3,1 juta jiwa dengan penambahan 500 jiwa per tahun. Dari prevalensi anak autis tersebut diperkirakan hampir 80% diantaranya belum mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan yang layak hanya dapat diberikan oleh guru yang memahami metode yang tepat untuk anak autis. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode *Applied Behavior Analysis* (ABA). Metode ABA merupakan metode yang digunakan untuk pembelajaran pada anak autis dalam mengajarkan dan mengembangkan kemampuan perilaku anak yang terhambat dan

mengurangi perilaku anak yang tidak wajar kemudian digantikan dengan perilaku yang bisa diterima masyarakat. Inti dari metode ABA adalah program *one on one therapy*, maksudnya penanganan satu terapis/ satu guru untuk satu anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Setia Muara Teweh pada tanggal 16 September 2021, permasalahan yang penulis temui adalah mayoritas orang tua di kota Muara Teweh belum memahami intervensi seperti apa yang tepat untuk diberikan kepada anaknya yang berkebutuhan khusus, kemudian tenaga pendidik dan lembaga pendidikan pun masih banyak yang tidak memahami bagaimana pembelajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus, hanya ada beberapa sekolah saja yang mau menerima anak berkebutuhan khusus di sekolahnya itupun tenaga pendidik di sekolah masih minim pengetahuan terkait anak berkebutuhan khusus. Kebanyakan orang tua diminta mencari pendamping khusus secara mandiri untuk mendampingi pembelajaran anaknya di kelas dikarenakan guru-guru di sekolah masih belum mengetahui intervensi seperti apa yang tepat.

. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah PAUD Setia, sekolah ini didirikan pada tahun 2010 karena merasa prihatin terhadap banyaknya anak ABK yang dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan. Mayoritas orang tua belum mengerti atau belum *open minded* terhadap pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Pola pikir seperti inilah yang perlu kita luruskan karena stigma negatif tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang ABK dan kebutuhannya.

Peneliti juga melakukan wawancara Bersama guru berinisial “RE” dengan cara peneliti menanyakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran anak autis di PAUD Setia tersebut. Kemudian, guru tersebut menjawab untuk menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) terdapat banyak metode yang dapat dilakukan. PAUD Setia Muara Teweh menggunakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran pada anak autis dan ABK lainnya. Metode yang digunakan adalah metode *Applied Behavior Analysis (ABA)*. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ABA dilaksanakan dengan berbasis “*one on one*” yang mana satu guru mengajar untuk satu anak. Dalam melaksanakan metode ABA terdapat dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Pembelajaran yang diberikan berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya meskipun kasus mereka sama. Hal ini dikarenakan agar guru lebih mudah dalam melihat dan memantau perkembangan kemampuan anak tersebut misalnya dalam melatih motorik, bicara, dan konsentrasi yang tidak dapat dilakukan bersama-sama dengan anak lainnya. Namun, Mereka tidak hanya diajarkan secara individual tetapi juga dilatih untuk bersosialisasi dengan teman-teman atau orang yang berada disekitar mereka. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak autis di PAUD Setia ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dilakukan melalui studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang mengajar di PAUD Setia Muara Teweh sebanyak 2 orang guru, dan anak berkebutuhan khusus dengan autis. Waktu penelitian pada bulan Januari sampai Februari 2022. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap siswa, wawancara kepala sekolah, guru dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Berikut ini dipaparkan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk anak autis di PAUD Setia Muara Teweh yang diperoleh data hasil wawancara yang direkam melalui kamera handphone. Berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel 1 Implementasi metode ABA dalam pembelajaran untuk anak autis di PAUD Setia Muara Teweh

Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana pelaksanaan metode ABA dalam pembelajaran untuk anak autis di sekolah ini bu?	Untuk pelaksanaannya biasanya kami melakukan dua tahap yaitu tahap persiapan, tahapan ini meliputi menyiapkan buku program anak, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media atau sumber yang dibutuhkan, menyiapkan ruangan khusus untuk pembelajaran anak autis yang berukuran 1,5 x 1,5m atau 2x2m, menjalin kontak mata dengan anak. Sedangkan tahapan pelaksanaan meliputi Guru menjemput anak untuk memasuki ruangan khusus yang telah disiapkan, kemudian berdo'a dengan doa mohon kecerdasan, mengucapkan

	<p>salam, melakukan interaksi dengan anak mengajarkan komunikasi sederhana yang biasanya digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari seperti menanyakan siapa namamu? apa kabar? sudah makan? siapa yang mengantarkan ke sekolah? Dan lain-lain. masuk materi inti, materi ini mencakup pada 5 hal yaitu komunikasi, sosialisasi, bina diri, akademik dan motoric, memberikan nilai atau catatan dalam buku program anak, catatan biasanya berisi evaluasi hasil belajar.</p>
--	---

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan mengenai pelaksanaan metode ABA untuk pembelajaran anak autis, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya guru tersebut mempersiapkan persiapan sebelum pembelajaran seperti membuat buku program anak yang di sekolah pada umumnya dikenal dengan istilah *RPP*, disini istilah yang digunakan yaitu buku program anak. Dalam pembuatan buku program anak ini masing-masing kegiatan atau program pembelajaran masing-masing anak berbeda, hal ini dikarenakan masing-masing anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan metode ABA untuk anak autis ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan metode ABA disini satu guru mengajarkan satu anak didalam ruangan yang berukuran 1,5x1,5 m, dilengkap dengan meja yang dilubangi pada bagian tengahnya untuk memudahkan guru mengkondisikan anak. Namun, dikarenakan sarana yang terbilang kurang memadai suara antara anak yang satu dengan yang lain masih terdengar nyaring diruangan sebelahnya, sehingga kurang kondusif. Kemudian, disini peneliti menemukan bahwa guru masih belum sepenuhnya melakukan persiapan yang matang, hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung guru masih mondar-mandir mencari media pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dalam pelaksanaannya guru masih kebingungan untuk mengkondisikan anak serta dalam menjalin kontak mata dan kepatuhan belum maksimal. Hal ini terlihat dari anak yang kurang merespon instruksi dari guru.

Tabel 2 Materi yang diajarkan dengan metode ABA untuk anak autis

Pertanyaan	Jawaban Informan
Apa saja yang diajarkan kepada anak autis dengan metode ABA tersebut?	Untuk materi yang diajarkan kami disini mengajarkan banyak hal, mulai dari komunikasi, interaksi social, bina diri, akademik dan

	motoriknya. Tetapi kunci utama dari metode ABA ini yaitu kontak mata dan kepatuhan. Semua itu dapat berjalan dengan baik jika kedua kunci tersebut dapat dilaksanakan oleh anak.
--	--

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam pembelajarannya disini guru menjalin kontak mata terlebih dahulu bersama anak autis yang dimaksudkan agar anak autis mampu merespon instruksi guru karena anak autis ini asik dengan dunianya sendiri dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Sehingga jika kontak mata sudah terjalin baik anak sudah mulai mengerti dengan apa yang dibicarakan gurunya maka pembelajaran selanjutnya baru dapat dilaksanakan. Jadi, anak tidak dapat langsung diajarkan seperti anak PAUD pada umumnya, belajar menulis, membaca dan lain-lain. Tetapi, anak autis disini dilatih untuk memfokuskan kontak matanya terlebih dahulu dan dapat merespon saat orang lain berbicara. Jika hal ini sudah dikatakan baik dan mampu maka barulah guru dapat mengenalkan huruf, angka dan lain-lain melalui media yang memudahkan anak dalam pembelajarannya. Guru melatih kontak mata dan komunikasi anak dengan mengucapkan kalimat yang sederhana, seperti “MAMA”, “PAPA”, “AKU”, nama anak misalnya “LEO”, “LIHAT”. Kalimat-kalimat ini diucapkan berulang-ulang sampai anak mampu mengikuti instruksi gurunya. Guru sambil mencatat progress yang anak lakukan di buku program anak, misalnya anak sudah mampu menjalin kontak mata selama 5 detik, anak sudah mampu menyebut “MAMA”, “PAPA” dan lain-lain begitu seterusnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa, saat anak masih belum maksimal dalam menjalin kontak mata guru tidak memaksakan anak jika dirasa anak tidak mampu melanjutkannya dihari tersebut maka akan dilanjutkan pada hari berikutnya sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menganggap bahwa hal ini sudah tepat.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Implementasi metode ABA untuk pembelajaran anak autis

Temuan hasil penelitian terhadap pelaksanaan metode ABA untuk anak autis peneliti menemukan bahwa penggunaan metode ABA disini satu guru mengajarkan satu anak didalam ruangan yang berukuran 1,5x1,5 m, dilengkapi dengan meja yang dilubangi pada bagian tengahnya untuk memudahkan guru mengkondisikan anak. Namun, dikarenakan sarana yang terbilang kurang memadai suara antara anak yang satu dengan

yang lain masih terdengar nyaring diruangan sebelahnya, sehingga kurang kondusif. Kemudian, disini peneliti menemukan bahwa guru masih belum sepenuhnya melakukan persiapan yang matang, hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung guru masih mondar-mandir mencari media pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dalam pelaksanaannya guru masih kebingungan untuk mengkondisikan anak serta dalam menjalin kontak mata dan kepatuhan belum maksimal. Hal ini terlihat dari anak yang kurang merespon instruksi dari guru.

b. Materi yang diajarkan dengan metode ABA untuk anak autis

Temuan hasil penelitian terhadap materi yang diajarkan dengan metode ABA, saat anak masih belum maksimal dalam menjalin kontak mata guru tidak memaksakan anak jika dirasa anak tidak mampu melanjutkannya dihari tersebut maka akan dilanjutkan pada hari berikutnya sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menganggap bahwa hal ini sudah tepat sesuai dengan teori menurut Handojo (2009:8) metode ABA adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak autis yang dilakukan dengan tegas namun tidak boleh terdapat kekerasan, terdapat *prompt* atau bantuan dan apresiasi untuk anak dengan memberikan *reinforcement* yang efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa implementasi metode ABA untuk pembelajaran anak autis ini melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan ini meliputi menyiapkan buku program anak, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media atau sumber yang dibutuhkan, menyiapkan ruangan khusus untuk pembelajaran anak autis yang berukuran 1,5 x 1,5m atau 2x2m, menjalin kontak mata dengan anak. Sedangkan tahapan pelaksanaan meliputi Guru menjemput anak untuk memasuki ruangan khusus yang telah disiapkan, kemudian berdo'a dengan doa mohon kecerdasan, mengucapkan salam, melakukan interaksi dengan anak mengajarkan komunikasi sederhana yang biasanya digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari seperti menanyakan siapa namamu? apa kabar? sudah makan? siapa yang mengantar ke sekolah? Dan lain-lain. Jika jalinan kontak mata dan kepatuhan sudah baik maka barulah dapat masuk pada materi inti, materi ini mencakup pada 5 hal yaitu

komunikasi, sosialisasi, bina diri, akademik dan motoric, memberikan nilai atau catatan dalam buku program anak, catatan biasanya berisi evaluasi hasil belajar.

KEPUSTAKAAN

Artikel Jurnal

- Alfaridzi, Salman., & Damri. 2021. *“Pelaksanaan Metode Applied Behavior Analysis (ABA) Bagi Anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang”*, Jurnal of Basic Education Studies, Vol. 4, No. 1
- Andriyani, Fera. 2015. *“Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik”*. SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam. Vol. 10, No. 2.
- Arifin, M Deny Noer dan Sri Joeda Andajani. 2014. *“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Pada Anak Autis”*. Jurnal Pendidikan Khusus: Universitas Negeri Surabaya.
- Asrizal, 2018. *“Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial Autism Children Handling on Social Interaction”*. Jurnal PKS. Vol. 15, No. 1.
- Elfiadi, Jufri, Intan Puspika, 2020. *“Penanganan Anak Autis Studi Kasus Anak Autis di TK Pertiwi Lhokseumawe”*. Jurnal Saree, Vol. 2, No. 1.
- Falah, Ahmad. 2015. *“Keniscayaan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas”*, Jurnal Arabia, Vol. 7, No.1.
- Hardiani, Ratna Sari., dan Sisiliana Rahmawati. 2012. *“Metode ABA (Applied Behavior Analysis): Kemampuan Bersosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis”*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 7, No.1.
- Imania, Kuntum An Nisa., Siti Husnul Bariah. 2018. *“Pemanfaatan Program Pembelajaran Lovaas (ABA) dengan Pendekatan ICARE dalam Meningkatkan Kemampuan General Life Skill Anak Autis”*. Jurnal Petik. Vol. 4, No.1.
- Jessy, Mareyke., Noviana Diswantika. 2019. *“Efektivitas Terapi Applied Behavior Analysis (ABA) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Bekebutuhan Khusus Autisme”*. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 5, No. 2.

- Khaironi, Mulianah. 2018. *“Perkembangan Anak Usia Dini”*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University. Vol.3 No.1.
- Kholil, Munawar. 2017. *“Aspek Pendidikan Ruhiah dalam al-Qur’an”*, Jurnal Pigur, Vol. 2, No.1.
- Ma’ruf, Ahmad dan Lailatul Maghfiroh. 2017. *“Penggunaan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Autis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB Negeri Pandaan”*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No.2.
- Nugroho, Agung. 2016. *“Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi”*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Vol. 2, No. 2.
- Rahayu, Sri Muji. 2014. *“Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis”*, Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 3, No. 1.
- Rizky, Elvina., Irfan Noor, Mahdia Fadhila., 2020. *“Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autisme”*, Jurnal Al-Husna, Vol. 1, No.
- Saifudin, Moh., Iwanina Syadzwin. 2017. *“Pengaruh Terapi ABA (Applied Behavior Analysis) Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Usia 6-12 Tahun Di SLB PKK Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”*. Jurnal SURYA. Vol. 9, No. 1.
- Simbolon, Cory Gloria., dkk. 2020. *“Autis Center Dengan Pendekatan Healing Environment”*. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur. Vol.8, No.2.
- Siti, Ai., Elly Marlina, & Dudy Imanuddin Effendy. 2020. *“Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Melalui Terapi Applied Behavior Analysis”*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. 8, No. 3.
- Suryani, Irma. Nurul Fitria Kumala Dewi. 2017. *“Aplikasi Terapi Untuk Anak Autisme Dengan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Berbasis Media Kartu Bergambar dan Benda Tiruan”*. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6, No. 1.
- Ulfa, Maria dan Saifuddin. 2018. *“Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran”*, Suhuf. Vol. 30, No. 1.
- Resmisari, Rizki. 2016. *“Penerapan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Meningkatkan Kontak Mata pada Anak dengan Gangguan Autis: Sebuah Laporan Kasus”*. Psychology Forum UMM: Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity.

Buku

- Afandi, Muhammad., Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. 2013. *“Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah”*. Semarang: Unissula Press.
- Astawa, Ida Bagus Made dan I Gede Ade Putra Adnyana. 2021. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- BIP Tim. *“Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”*. 2016.
- Cahyadi, Ani. 2019. *“Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur”*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2019. *“al-Qur’an dan Terjemahnya”*. Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur’an.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *“Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus”*, Yogyakarta: Psikosain.
- Farida. 2010. *“Optimisme Masa Depan Autisme.”* Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Ghufron, M. Nur., Amin Nasir. 2019. *“Pesantren Anak Autis”*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Green, Gina. 2008. *“Autism and ABA”*. Jakarta: Gramedia
- Handojo. 2009. *“Autisme Pada Anak”*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Hardani, dkk, 2020. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Helmawati. 2015. *“Mengenal dan Memahami PAUD”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. 2012. *“Model Pembelajaran”*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huzaemah. 2010. *“Kenali Autisme Sejak Dini”*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Iswari, Mega Biran dan Nurhastuti. 2018. *“Pendidikan Anak Autisme”*. Kuningan: Goresan Pena.
- Majid, Abdul. 2013. *“Strategi Pembelajaran”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marthan., Lay Kekeh. 2007. *“Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya)”*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Maulana, Mirza. 2010. *“Anak Autis”*. Yogyakarta: Katahati.
- Mukrimaa, Syifa S. 2014. *“53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya”*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Raco, J.R. 2010. *“Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya”*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Simorangkir, Meida Rosmery. 2019. *“Belantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Memahami Anak Dengan Ketidakmampuan Belajar dan Opsi Edukasinya”*, (Jakarta Timur: Penerbit UKI Press.
- Siregar, Eveline., Hartini Nara. 2015. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Rusman. 2010. *“Model-Model Pembelajaran”*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeriawinata, Rury. 2018. *“Verbal Behavior dan Applied Behavior Analysis Membantu Anak Autisme dan ABK menemukan Fungsi Bahasa”*. Otakatiknaskah.
- Sugiyono. 2019. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.”* Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Winataputra, Udin Saripudin and Delfi, Refny and Pannen, Paulina and Mustafa Dina. 2014. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*. In: *“Hakikat Belajar dan Pembelajaran”*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuwono, Imam dan Utomo. 2016. *Pendidikan Inklusif: Paradigma Pendidikan Ramah Anak*. Banjarmasin: Pustaka Banua.

Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian

- Astutik, Itsnaini Puji. 2010. *“Penerapan Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) Dengan Media Kartu Bergambar Dan Benda Tiruan Secara Simultan Untuk Meningkatkan Pengenalan Angka Pada Siswa Kelas II Di SDLB Autis Harmony Surakarta”*. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hanapy, Lina Widya. 2015. *“Penggunaan Metode Lovaas/ Applied Behavior Analysis (ABA) Dalam Penatalaksanaan Perilaku Anak Autis Kelas Dasar Di SLB Penyelenggaraan Pendidikan Autis Di Yogyakarta”*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuranisah. 2015. *“Pelaksanaan Metode Applied Behavior Analysis Untuk Pembelajaran Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah”*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah. Kudus: STAIN Kudus.
- Rahmawati, Silsiliana. 2012. *“Pengaruh Metode ABA: Kemampuan Bersosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Taman Pendidikan dan Asuhan*

Kabupaten Jember”. Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Jember: Universitas Jember.

Informan

Merti Jumana, Wawancara (Muara Teweh, 16 September 2021).

Pustaka Laman

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 10A tentang Penyandang Disabilitas.

Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14.

Pusat Penelitian Kependudukan, “*Memajukan Pendidikan Untuk Anak Autisme di Indonesia, Apa Kendalanya?*”, LIPI, Selasa, 4 Mei 2021.

Rianto, Milan. 2006. “*Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*”, Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.